



sampai dengan tahun 1993. Drs. Mukarrom adalah Kepala sekolah ke tiga hingga digantikan oleh Bapak Mustaien, S.Pd pada tahun 2001. Pada tahun 2005 Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Ali Rachmad, S.Pd dan berakhir pada tahun 2009. Selepas masa jabatan Bapak Ali Rachmad, Bapak Syaifullah, S.Pd menggantikan jabatan beliau hanya selama 1 tahun. Hal ini dikerenakan Bapak Syaifullah (selaku guru DPK di SMP Mujahidin) mengajukan mutasi ke SMKN 6 Surabaya. Sedangkan masa jabatan terakhir Kepala Sekolah sampai sejarah singkat ini direvisi adalah diemban oleh bapak Anas Fauzi, S.Pd (yang sebelumnya menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah) mulai tahun 2010 hingga sekarang.

Sebagai promotor dan sponsor berdirinya SMP Mujahidin tidak lain adalah Bapak H.M Yahya yang didukung oleh pengurus yayasan pada saat itu, serta partisipasi para jama'ah masjid dibuktikan dengan banyaknya sumbangan dana dari para jamaah. Dukungan tersebut berlanjut sampai saat ini yang terbukti dengan adanya kepercayaan masyarakat dengan menyekolahkan putra-putrinya di SMP Mujahidin.

Pada awalnya SMP Mujahidin hanya menampung murid sebanyak 24 anak putra-putri dalam satu kelas saja. Lokal yang dipakai pun pada saat itu masih menggunakan ruang kelas SD Mujahidin. Jumlah tenaga guru 12 orang, termasuk 4 tenaga sukarelawan dari HMI Surabaya. Tenaga pengajar sampai dengan tahun

2008 tercatat 30 Guru, mayoritas dengan gelar S-1, 2 TU, 3 Karyawan Kebersihan, 1 Petugas perpustakaan, 1 Satpam.

Disamping tenaga pengajar yang sudah ada untuk menunjang kelancaran kerja dan ketertiban administrasi banyak didukung pula oleh guru-guru SMPN 7, diantaranya Bapak Sufran ( saat itu kepala sekolah ). Beliau banyak membantu dalam hal menjadi supervisor pendidikan di Mujahidin sampai dengan tahun 1971, juga Bapak Suryono (saat itu Wakasek SMPN 7 ) yang dengan loyalitasnya membantu ketertiban dan kelancaran KBM di sekolah.

Tahun demi tahun perkembangan *SMP Mujahidin Surabaya* begitu pesat dengan dinaikannya status baru dari "*Diakui*" menjadi "*Disamakan*". Hal ini terjadi pada tahun 1990 yang menandakan bahwa lembaga ini memiliki kepercayaan yang besar dari masyarakat terhadap pendidikan di SMP Mujahidin Surabaya.

Fasilitas yang dimiliki *SMP Mujahidin* terus menerus ditingkatkan dalam kualitas dan kuantitasnya. Semula yang hanya menempati 1 lokan SD, terus berkembang sampai dengan memiliki Laboratorium IPA, BAHASA , ruang Kepala Sekolah, Ruang Keterampilan, Lab Komputer, BP, OSIS, Kopsis, Audio Visual .

Dalam hal kualitas pendidikan dan prestasi *SMP mujahidin* tidak ketinggalan dengan sekolah-sekolah lain. Hal ini terbukti dengan prestasi yang diraih oleh putra-putri yang belajar di SMP Mujahidin. Piagam-piagam penghargaan, Piala-piala yang terpajang membuktikan prestasi yang telah di raih di bidang akademik ataupun non akademik. Demikian sekilas tentang sejarah berdiri dan perkembangan *SMP Mujahidin* Surabaya

## ***2. Jumlah Tenaga Kepegawaian dan Siswa***

Kepegawaian adalah salah satu komponen dalam suatu lembaga sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kepala sekolah, guru-guru, pegawai tata usaha, para siswa dan sebagainya yang memerlukan pengorganisasian dengan baik. Hal ini bertujuan agar program-program sekolah dapat berjalan dengan lancar, menuju pada tujuan yang diharapkan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, SMP MUJAHIDIN terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan guru pada setiap bidang studi. Mempunyai 19 orang tenaga guru. Selain itu untuk mengatur administrasi, SMP MUJAHIDIN juga mempunyai tenaga administrasi yang terdiri dari 8 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:













diterapkan di SMP Mujahidin mengikuti kurikulum KTSP tersebut. penyelenggaraan kurikulum ini terdiri dari program pelajaran agama dan program pelajaran umum yang disesuaikan dengan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional.

#### *a. Program Pelajaran Agama*

Program Pelajaran Agama adalah salah satu program untuk mendukung kurikulum sekolah yang bercirikan Agama Islam. Program ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui dan mampu melakukan nilai-nilai atau norma agama secara jelas, sehingga dapat mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Mata Pelajaran tersebut ialah: *Pendidikan Agama Islam* yang didalamnya meliputi : Bahasa Arab, Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Quran Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam

#### *b. Program Pelajaran Umum*

Program pelajaran umum ini merupakan perlengkapan pengetahuan bagi siswa, karena pelajaran agama saja tidak cukup tanpa diiringi dengan pengetahuan umum. Hal ini dikarenakan di dalam masyarakat tidak hanya terdapat system nilai agama saja, namun diperlukan juga pengetahuan yang bersifat umum. Dengan pembelajaran ini diharapkan akan membentuk generasi muda yang memiliki kekuatan Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta mempunyai kompetensi tertentu yang digunakan untuk hidup di masyarakat, seperti yang menjadi tujuan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi. Adapun pelajaran umum tersebut ialah:

1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
2. Bahasa dan sastra Indonesia
3. Bahasa Inggris
4. Matematika
5. Pendidikan Jasmani
6. Muatan Lokal ( Bahasa Daerah )
7. Ilmu Pengetahuan Alam:
  - a. Fisika b. Biologi
8. Ilmu Pengetahuan Sosial:
  - a. Ekonomi b. Geografi
9. Kesenian / Ketrampilan
10. TIK
11. PLH

Dalam hal penyusunan kurikulum dalam perangkat belajar mengajar yang merupakan program rutin yang tak boleh diabaikan oleh guru dengan komponen yang lengkap, meliputi:

1. Kalender pendidikan
2. Analisis Materi Pelajaran
3. Program tahunan
4. Program Semester
5. Rincian Pekan Efektif
6. Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP)









Data yang penulis peroleh melalui *observasi langsung* di lapangan pada tanggal 26-05-2012 ini menunjukkan bahwasanya:

Remedial Teaching atau Klinik Mapel yang di adakan di SMP Mujahidin berjalan baik sebagaimana mestinya, pelaksanaan Klinik Mapel tersebut dimulai dari 13.00 – 14.00 dan adapun murid yang mengikuti Klinik Mapel tersebut datang tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaannya, berubah – ubah sesuai dengan materi dan jenis hambatan murid yang dialaminya. Ketika mempelajari materi tentang Al-Qur'an di dalam Klinik Mapel tersebut, guru tak lupa pula memasukkan materi tajwid di dalamnya, hal ini dimaksudkan agar murid bisa memahami bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan adapun suasana yang tercipta dalam pelaksanaan Klinik Mapel tersebut khususnya PAI kondusif, hal ini disebabkan karena kebanyakan dari murid yang mengikuti pelaksanaan Remedial Teaching tersebut ( Klinik Mapel ) merasa senang, hal ini terlihat dari semangatnya para murid-murid dalam mengikuti pelaksanaan tersebut.

Adapun proses *Remedial Teaching* ( Klinik Mapel ) yang dilaksanakan di SMP Mujahidin dilakukan diluar jam pelajaran yaitu setiap hari sabtu dan dilakukan di kelas. Pada intinya dengan pengadaan program *Remedial Teaching* di *SMP MUJAHIDIN* itu sesuai dengan keinginan untuk melaksanakan dan mewujudkan Visi dan Misi serta tujuan yang dicantumkan *SMP MUJAHIDIN*.



Dalam pelaksanaan Remedial Teaching sebuah bantuan yang diberikan dapat menggunakan berbagai pendekatan, metode, materi dan alat yang sesuai dengan jenis dan sifat hambatan belajar yang dialami oleh murid.<sup>81</sup> Remedial Teaching dapat terjadi pada beberapa tingkatan pada setiap akhir jam pelajaran ( setelah materi dikelas diajarkan ), setiap akhir unit ( satuan bahan pelajaran tertentu), dan pada setiap satuan program studi ( semester).<sup>82</sup>

Menurut penulis, Pelaksanaan Remedial Teaching dalam Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk membantu murid ( yang mengalami kesulitan ) dalam belajarnya. Di dalam pelaksanaan Remedial Teaching metode yang digunakan memang seharusnya disesuaikan dengan materi dan tingkat kesulitan yang dialami masing-masing murid. Dan guru diharapkan sebaiknya mengetahui terlebih dahulu gejala-gejala yang terdapat pada setiap individu murid, dengan mengetahui gejalanya terlebih dahulu maka seorang guru akan lebih mudah memilih pendekatan yang bagaimana yang sesuai dengan individu murid tersebut, dengan begitu kesulitan yang dialami murid akan lebih mudah teratasi.

Dalam pelaksanaannya bisa diadakan pada jam pertemuan berikutnya kalau memang seluruh murid dalam 1 kelas mengalami kesulitan yang serupa, bisa diadakan di luar jam pertemuan biasa ( jam tambahan) jika yang mengalami kesulitan sejumlah murid tertentu saja, bisa diadakan kelas Remedial khusus bagi murid yang mengalami kesulitan belajar dengan cara murid lain belajar di kelas biasa sedangkan murid yang mengalami kesulitan belajar mendapatkan bimbingan

---

<sup>81</sup> Rochman Natawidjaya. *Pengajaran Remedial*, h. 5

<sup>82</sup> Abu Ahmadi dan Widodo. *Psikologi Belajar*, h.169





















Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasanya kesulitan belajar yang dialami murid pada Mata Pelajaran PAI berkurang setelah adanya Remedial Teaching ( Klinik Mapel ). Dan kemampuan belajar murid pada Mata Pelajaran PAI di SMP MUJAHIDIN dikatakan mengalami peningkatan sehingga hasil yang diperoleh sudah memenuhi standart yang ditentukan.